

Penerapan Modul Pencegahan Kekerasan Fisik Pada Anak Usia Dini

Suryati¹, Harteti Welensi¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta
Email: suryatisakhal1@gmail.com

Abstrak

Anak yang mengalami kekerasan seumur hidupnya akan berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, sosial serta perilakunya. Tindakan kekerasan dapat menyebabkan anak kehilangan hal-hal yang paling mendasar dalam kehidupannya dan berakibat kematian. Ibu adalah tempat utama bagi pendidikan anak, tetapi ibu terkadang keliru dengan menganggap bahwa mendidik keras dengan hukuman fisik sebagai bentuk untuk mendisiplinkan anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan menurunkan angka kejadian kekerasan fisik dengan pemberan informasi. Modul salah satu media yang merupakan bahan ajar dalam bentuk cetak yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena di dalam modul terdapat petunjuk belajar yang dapat dipelajari sendiri oleh individu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini terhadap pengetahuan ibu tentang kekerasan fisik di TK ABA Janturan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan desain pre-experimental (one group pre-post test design). Jumlah responden 60 ibu, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrumen menggunakan media modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini dan kuesioner pengetahuan. Analisis penelitian menggunakan Uji Paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada pengetahuan ibu dengan nilai p-value 0.000. Modul Pencegahan Kekerasan Fisik pada Anak Usia Dini berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu. Modul ini dapat dijadikan panduan dalam pencegahan kekerasan fisik khususnya pada anak usia dini.

Kata Kunci: fisik; kekerasan; modul; pengetahuan

Implementation of Physical Violence Prevention Module In Young Children

Abstract

Children who experience violence throughout their life will affect the process of growth and Children who experience violence throughout their lives will have an impact on their physical, psychological, social and behavioral growth and development processes. Acts of violence can cause children to lose the most basic things in their lives and result in death. Mothers are the main place for children's education, but mothers sometimes make the mistake of thinking that harsh education with physical punishment is a form of

disciplining children. Efforts can be made to increase awareness and reduce the number of incidents of physical violence by providing information. Modules are one of the media which are teaching materials in printed form that are used for independent learning because in the modules there are learning instructions that individuals can study themselves. The aim of this research is to determine the influence of the physical violence prevention module in early childhood on mothers' knowledge about physical violence at the ABA Janturan Kindergarten, Yogyakarta. The research method used is experimental quantitative research using a pre-experimental design (one group pre-posttest design). The number of respondents was 60 mothers, the sampling technique used was total sampling. The instrument uses a module to prevent physical violence in early childhood and a knowledge questionnaire. Research analysis using the Paired t-test shows that there is a significant difference between the pre-test and post-test in maternal knowledge with a p-value of 0.000. The Prevention of Physical Violence in Early Childhood Module has a significant effect on mothers' knowledge. This module can be used as a guide in preventing physical violence, especially in early childhood.

Keywords: physical; violence; module; knowledge

PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus kekerasan atau penyiksaan terhadap anak baik fisik dan/atau emosional, seksual, akan berdampak bagi masa depan anak selain bahaya aktual dan potensial bagi kesehatan anak juga bahaya bagi perkembangan psikologis anak.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 melakukan survei terpisah antara orang tua laki-laki dan perempuan, yang menunjukkan bahwa orang tua laki-laki melakukan kekerasan sebesar 25,6%, sedangkan orangtua perempuan melakukan kekerasan sebesar 74,4%. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 terdapat 1.138

kasus anak yang dilaporkan sebagai korban kekerasan fisik (KPAI, 2021).

SIMFONI-PPA (2022), mencatat jumlah korban kekerasan berdasarkan provinsi. Korban kekerasan terhadap anak di Jawa Timur 13,51 %, Jawa Tengah 11,63 %, Sumatera Utara 10,64 %, Jawa Barat 10,59 % dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 5,95 %. Sedangkan wilayah Yogyakarta sendiri berada di urutan ke lima sebagai provinsi paling banyak kasus kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan Data Sistem Informasi Gender dan Anak DP3AP2 DIY tahun 2021 jumlah korban kekerasan fisik terdapat 303 anak. Jumlah korban kekerasan terhadap anak yang ditangani forum perlindungan korban kekerasan

Daerah Istimewa Yogyakarta menurut jenis kekerasan, yaitu kekerasan fisik di Kota Yogyakarta 116 anak, Sleman 88 anak, Bantul 72 anak, Gunungkidul 17 anak, dan Kulon Progo 10 anak (SIGA, 2021).

Berdasarkan Data Sistem Informasi Gender dan Anak DP3AP2 DIY tahun 2022, jumlah korban kekerasan terhadap anak yang ditangani menurut jenis kelamin dan kategori usia dini (0-5 tahun) laki-laki dan perempuan terdapat di Kab. Bantul berjumlah 17 anak, Kab. Sleman berjumlah 16 anak, Kota Yogyakarta berjumlah 9 anak, Kab. Gunungkidul berjumlah 4 anak dan Kab. Kulon Progo berjumlah 3 anak (SIGA, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan di Yogyakarta pada 320 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun didapatkan hasil bahwa dari 14 pilihan bentuk kekerasan, yang paling banyak dilakukan orangtua terhadap anak adalah mencubit dan memelototi.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia 3-6 tahun anak rentan terjadi kekerasan fisik, karena pada usia 3 tahun adalah masa-masa pembentukan perilaku anak yang mana anak dianggap sangat kritis dalam perkembangan emosi dan psikologis. Kenakalan anak pada kisaran usia 3 sampai

6 tahun merupakan suatu hal yang biasa, karena dengan cara seperti itulah anak dapat mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya, tetapi terkadang orangtua khususnya ibu memandang hal tersebut sebagai sesuatu hal yang mengganggu tanpa ragu untuk melakukan kekerasan secara fisik (Cahayanengdian, A. 2021). Berbagai upaya penanggulangan pencegahan kekerasan pada anak telah dilakukan namun angka kejadian kekerasan terus meningkat. Dengan adanya modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini harapannya dapat menjadi panduan bagi para guru atau pengasuh dalam memberikan pola asuh kepada anak-anak.

Pemberian informasi terkait kekerasan sangat penting untuk mencegah terjadinya kekerasan fisik terhadap anak. Pemberian edukasi dan informasi dapat menumbuhkan kesadaran seseorang khususnya pengetahuan ibu. Perubahan peningkatan pengetahuan lebih tinggi pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan media pembelajaran pendidikan kesehatan (Suryati & Supriyadi, 2019).

Modul sering dijadikan media sosialisasi yang dapat diakses secara mandiri dan fleksibel. Selain dapat

dipelajari secara mandiri, modul menjadi daya tarik bagi guru yang sedang mendalami suatu pembelajaran (Suparman, 2014) dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di sekolah (Astuti, Sugiyatno, & Purwanti, 2015; Sugiarti, 2012).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan desain *pre experimental (one group pre-post test design)*. Ibu diberikan *pre-test* kemudian =diberikan modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini dan membaca selama ± 20 menit kemudian diberikan *post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia dini (3-6 tahun) di TK ABA Janturan Yogyakarta dan sampel yang digunakan sebanyak 57 ibu dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini dan kuesioner pengetahuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dan bertempat di Aula TK ABA Janturan Yogyakarta.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat

bertujuan menghasilkan presentase dari setiap variabel dan presentase karakteristik responden. Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini terhadap pengetahuan ibu. Analisis bivariat menggunakan uji komparasi *Uji Paired t-test*. Penelitian ini telah lulus etik dengan No.4.07/KEPK/SSG/III/2023.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan informasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Informasi Tentang Kekerasan Fisik di TK ABA Janturan Kota Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur ibu:		
25-29	13	22.8
30-39	36	63.2
40-49	8	14.0
Total	57	100.0
Pendidikan ibu:		
SMP	15	26.3
SMA	32	56.1
Perguruan Tinggi	10	17.5
Total	57	100.0

Pekerjaan ibu:			penghasilan keluarga, responden menunjukkan kecenderungan jumlah penghasilan dibawah UMR, dimana terdapat 45 orang dengan persentase sebanyak 78.9% yang berpenghasilan kurang dari <Rp 1.916.848,00.
IRT	36	63.2	
Swasta	18	31.6	
Wirausaha	1	1.8	
Buruh	2	3.5	
Total	57	100.0	
Penghasilan:			Berdasarkan karakteristik responden yang mendapatkan informasi adalah 13 responden pernah mendapatkan informasi (22.8%) dan 44 responden tidak pernah mendapatkan informasi (77.2%).
<RP 1.916.848,00	45	78.9	
>RP 1.916.848,00	12	21.1	
Total	57	100.0	
Mendapatkan informasi tentang kekerasan:			Karakteristik berdasarkan sumber informasi yang pernah mendapatkan informasi melalui media televisi yaitu 7 responden (12.3%), melalui internet 6 responden (10.5%) sedangkan 44 responden tidak pernah mendapatkan informasi melalui media televisi dan internet.
Pernah	13	22.8	
Tidak pernah	44	77.2	
Total	57	100.0	
Sumber Informasi:			
Tidak ada	44	77.2	
Televisi	7	12.3	
Internet	6	10.5	
Total	57	100.0	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berumur 30-39 tahun sebanyak 36 responden dengan persentase 63.2 %. Karakteristik responden menurut pendidikan terbanyak pada kelompok dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 32 responden dengan persentase 56.1%. Karakteristik responden menurut pekerjaan terbanyak pada kelompok IRT yang berjumlah 36 responden dengan persentase 63.2%. Berdasarkan karakteristik responden dengan jumlah

2. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Ibu Tentang Kekerasan Fisik Pada Anak Usia Dini di TK ABA Janturan Yogyakarta

Pengetahuan	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.113	57	.065
<i>Posttest</i>	.116	57	.054

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 atas, nilai signifikan *pretest* sebesar $.065 > 0,05$ sedangkan nilai signifikan *posttest* sebesar $.054 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan sebaran data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

3. Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Pemberian Modul Pencegahan Kekerasan Fisik Pada Anak Usia Dini

Tabel 3. Hasil Uji Paired t-test untuk Pre-test dan Post-test Pengaruh Pemberian Modul Pencegahan Kekerasan Fisik Pada Anak Usia Dini Di TK ABA Janturan Yogyakarta

	Mean	Min-Max	Std. d	Nilai p
<i>Pretest</i>	18.52	9-29	5.4905	.000
<i>Posttest</i>	28.29	24-32	2.1792	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil dari uji komparasi dengan uji *paired t test* yaitu nilai *p-value* = .000 (nilai $p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum diberikan modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini dengan pengetahuan ibu sesudah diberikan modul.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA Janturan Yogyakarta pada tanggal 11 Maret 2023. Data responden yang telah terkumpul dari hasil penelitian berjumlah 57 responden.

Pada penelitian ini didapatkan data karakteristik berdasarkan usia. Distribusi jumlah responden menurut usia yang terbanyak berumur 30-39 tahun sebanyak 36 responden dengan persentase 63.2 %. Dimana termasuk usia yang masih produktif dan masih tergolong usia dewasa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herwandari et al (2022), bahwa usia ibu > 20 tahun memiliki tingkat kemampuan dan kedewasaan dalam berfikir dan mengasuh anak.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA dengan 32 responden 56.1% dan pendidikan responden dengan perguruan tinggi 10 responden 17.5%. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pula mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Herfanda (2019), menyatakan semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh responden serta semakin mudah dan cepat pula untuk menerima informasi dari berbagai media khususnya tentang kekerasan pada anak.

Berdasarkan karakteristik responden mayoritas jumlah penghasilan responden menunjukkan jumlah penghasilan kurang dari UMR. Menurut Notoatmodjo (2012), pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas sumber informasi untuk menunjang pengetahuan.

Informasi juga menjadi salah satu faktor yang harus diperimbangkan dalam pengetahuan seseorang. Berdasarkan karakteristik responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai kekerasan fisik hanya (22.8%) melalui media televisi dan internet, sedangkan sebagian besar ibu tidak pernah mendapatkan informasi (77.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makagansa et al., (2018), menyatakan informasi akan memberikan pengaruh

pada pengetahuan seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media akan meningkatkan pengetahuannya.

2. Pengetahuan ibu tentang pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA Janturan Yogyakarta pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi meningkat. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tertinggi diperoleh jumlah skor *posttest* 32 dan skor *posttest* terendah diperoleh 24 dengan rata-rata *posttest* 28.29 terdapat kenaikan skor pengetahuan ibu di TK ABA Janturan Yogyakarta setelah diberikan modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini.

Pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengajarkan tentang pencegahan kekerasan pada anak. Pemberian edukasi dan informasi dapat menumbuhkan kesadaran seseorang khususnya pengetahuan ibu.

. Disini peneliti menggunakan media modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini untuk menyampaikan informasi yang dapat

memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2018), yang menunjukkan bahwa intervensi pemberian media modul dengan persentase meningkat menjadi 65,4%, dimana modul dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang efektif pasca intervensi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Alvionita et al. (2020), menjelaskan setelah pemberian media modul deteksi risiko perdarahan pada kehamilan pengetahuan responden meningkat dan juga perubahan status kesehatan yang menjadi lebih baik. Kelebihan menggunakan media modul yaitu tampilan modul diberikan gambar/ilustrasi yang menarik pada setiap poin penting pembahasannya yang didesain dengan tampilan yang menarik, *colorful*, yang dapat membantu memberikan penjelasan setiap isi materi yang tidak membuat bosan pembacanya, penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami sehingga efektif dapat meningkatkan pengetahuan setelah intervensi.

3. Pengaruh modul terhadap pengetahuan ibu tentang kekerasan fisik pada anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu setelah diberikan modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan Uji Paired t-test, pada tabel 4.4 diperoleh nilai *p-value* = .000 atau <0.05 . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pemberian modul tentang pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini di TK ABA Janturan Yogyakarta.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Ningsih (2021), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi faktor resiko BBLR berubah setelah mendapatkan promosi kesehatan melalui media pelatihan modul dengan *p-value* = .000 ($p < \alpha$ 0,05). Sehingga penerapan modul kepada ibu hamil terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan nilai pengetahuan responden setelah diberikan modul tentang kekerasan fisik pada anak usia

dini dipengaruhi informasi yang ada dalam modul tersebut. Sesuai dengan teori Pratama dalam Sentana et al., (2021), informasi yang didapat dari media massa maupun media cetak mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif seseorang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya menegaskan pemberian intervensi berupa edukasi dengan menggunakan modul efektif meningkatkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan perilaku (Balami et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Putri (2022), menyatakan bahwa media modul bergambar dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang yang mana modul disusun dalam bahasa sederhana namun tepat pada sasarannya. Media modul bergambar tergolong media visual karena melibatkan indera penglihatan yang dapat menyampaikan proses pengetahuan ke otak lebih banyak dari indera lain. Diketahui sekitar 75 % sampai 87% pengetahuan didapatkan manusia melalui indera penglihatan (Rahmah et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan

kader dengan modul terintegritas di kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya dimana dari hasil uji statistic dengan dengan $p\text{-valu} = .000$ ($p < \alpha 0,05$). Sehingga pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terbukti lebih baik dalam peningkatan pengetahuan.

Peningkatan nilai pengetahuan responden setelah diberikan modul tentang kekerasan fisik pada anak usia dini dipengaruhi informasi yang ada dalam modul tersebut. Sesuai dengan teori Pratama dalam Sentana et al. (2021), informasi yang didapat dari media massa maupun media cetak mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif seseorang. Disini peneliti menggunakan media modul pencegahan kekerasan fisik pada anak usia dini untuk menyampaikan informasi yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

SIMPULAN

Modul Pencegahan Kekerasan Fisik pada Anak Usia Dini berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modul Pencegahan Kekerasan Fisik pada Anak Usia Dini

dapat dijadikan sebagai alternatif intervensi pada peningkatan pengetahuan ibu dan dapat dilakukan secara rutin dengan pemberian edukasi di PAUD. Penggunaan modul ini juga diharapkan dapat dijadikan panduan dalam pembelajaran guru kepada ibu balita di PAUD.

REFERENSI

- Alvionita, Vinny Manapa, E. S., Ahmad, M., Werna Nontji, Deviana Soraya Riu, & Usman, A. N. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Perdarahan Pada Kehamilan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.659>
- Amelia, N., & Putri, H. (2022). *Efektifitas Modul Manajemen Kebersihan Menstruasi Makassar*. 6(2), 140–152.
- Astuti, B., Sugiyatno, and Purwanti, I.Y., “Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru TK,” Laporan Penelitian Pendidikan Karakter, LPPM UNY, 2015.
- Balami, A. D., Said, S. M., Zulkefli, N. A. M., Bachok, N., & Audu, B. (2019). Effects Of A Health Educational Intervention On Malaria Knowledge, Motivation, And Behavioural Skills: A Randomized Controlled Trial PACTR201610001823405 PACTR. *Malaria Journal*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12936-019-2676-3>
- Cahayanengdian, A., & Sugito, S. (2021). Perilaku Kekerasan Ibu Terhadap Anak Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1180–1189. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1686>
- Elbilgahy, A. A., & Abd El Aziz, R. A. E. A. E. S. (2017). Effect Of Implementing An Educational Module On Improving Mothers Knowledge, Home Management And Attitude About Febrile Convulsion. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(3), 1. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n3p1>
- Herwandar, F., Nuryanti, T., & Soviyati, E. (2022). Factors Associated With Mother’s Knowledge About Verbal Abuse Against Children in West Java, Indonesia. *KnE Medicine*, 2022, 231–236. <https://doi.org/10.18502/kme.v2i2.11086>
- KPAI. (2021). KPAI: Aduan Anak Jadi Korban Kekerasan Fisik Mendominasi pada 2021. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, 3. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/kpai-aduan-anak-jadi-korban-kekerasan-fisik-mendominasi-pada-2021>
- Makagansa, A. T., Makahaghi, Y., & Mahihody, A. J. (2018). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Pada Anak Di Kampung

- Beeng. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 2(1), 14–19.
- Ningsih, Andariya D. (2021). Penerapan Modul Abah Umi “Mahir Merawat” Untuk Deteksi Faktor Resiko Bblr Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 91–96.
- Purnamasari, D. A., & Herfanda, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.217>
- Rahmah, G. Z., Kurniasari, R., Kesehatan, F. I., & Karawang, U. S. (2023). The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother’s Knowledge To Prevent Stunting In Children. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 15(1), 131–139
- Sentana D. a’an, Andriyani, L Wisnu, Arip, M, Hasbi M, Mardiatun.(2021). Pengaruh Modul Deteksi Dini TB Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Karang Taruna Bonjeruk dalam Deteksi Dini TB Paru. *Pengaruh Modul Deteksi Dini TB Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Karang Taruna Bonjeruk Dalam Deteksi Dini TB Paru*, 9698(1), 65–75.
- Sistem Informasi Gender & Anak. (2021). *Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Yang Ditangani Forum Perlindungan Korban Kekerasan Menurut Pelaku Kekerasan*. https://siga.jogjaprovo.go.id/data_dasar/index/214-jumlah-korban-kekerasan-terhadap-anak-yang-ditangani-forum-perlindungan-korban-kekerasan-menurut-pelaku-kekerasan
- Sistem Informasi Gender & Anak. (2022).. *Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Yang Ditangani Forum Perlindungan Korban Kekerasan Menurut Pelaku Kekerasan*. https://siga.jogjaprovo.go.id/data_dasar/index/214-jumlah-korban-kekerasan-terhadap-anak-yang-ditangani-forum-perlindungan-korban-kekerasan-menurut-pelaku-kekerasan
- SIMFONI-PPA. (2022). *SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login>
- Suparman, A., “Disain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan,” Erlangga, 2014.
- Suryati, S., & Supriyadi, S. (2019). *the Effect of Booklet Education About Children Nutrition Needs Toward Knowledge of Mother With Stunting Children in Pundong Primary Health Center Work Area Bantul Yogyakarta*. 102–109. <https://doi.org/10.32528/inc.v0i0.2703>
- Ulfa, Inayati & Raja Fitriana Lestari, D. K. P. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Kekerasan pada Anak dengan Kejadian Kekerasan pada Anak di*

*Perumahan Graha Athaya Siak Hulu
Kampar.*

Wahyuni, Sri (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Dengan Modul Terintegrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Posyandu. Yogyakarta

Zen, D. N., & Ramdani, D. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Ketercapaian Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4533>